

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan investor karena tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan salah satu penilaian yang digunakan investor untuk memprediksi keberhasilan suatu perusahaan (Bon & Hartoko, 2022) Perusahaan dengan perkembangannya terus berupaya menjaga keunggulan bisnis menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tinggi melihat peningkatan kesejahteraan investor karena tingkat pengembalian investasi tinggi. Nilai perusahaan yakni penilaian dipergunakan investor memprediksi keberhasilan perusahaan (Bon & Hartoko, 2022)

Daya saing merupakan isu sentral yang dipertimbangkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Persaingan pasar merupakan faktor yang berpengaruh dalam investasi perusahaan dan kinerja keuangan yang dapat menyebabkan peningkatan investasi dan efisiensi bisnis sehingga memengaruhi nilai perusahaan (Salehi *et al.*, 2022). Perusahaan terdapat tujuan jangka pendek juga jangka panjang. Jangka panjang tujuan perusahaan yakni memakmurkan pemilik saham caranya menaikkan nilai perusahaan melalui harga saham.

Nilai perusahaan (Nguyen *et al.*, 2021) mencerminkan nilai sekarang arus kas suatu perusahaan mendatang, dan secara langsung mempengaruhi keputusan

investasi. Nilai perusahaan (Hasan *et al.*, 2021) melihatkan kemakmuran pemegang saham tergambar pada harga pasar saham, makin tinggi harga saham perusahaan, makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang baik berdampak langsung pada nilai perusahaan serta menaikkan kepercayaan pasar, mencerminkan kinerja sekarang dan masa depan. Nilai perusahaan sebagai elemen penting untuk investor mengevaluasi keberhasilan perusahaan berdasarkan harga saham yang tercatat. Harga saham (Sadiq *et al.*, 2020) yakni komponen paling penting sangat memengaruhi investor untuk membeli saham. Akhir-akhir ini perusahaan manufaktur merupakan industri yang fluktuatif, harga sahamnya berfluktuasi melebihi IHSG. Perusahaan manufaktur dapat dikatakan menjanjikan dengan keberlanjutannya, tetapi perlu diwaspadai fluktuasi nilai sahamnya untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur (Renaldi *et al.*, 2020).

Sektor manufaktur tumbuh agresif di tengah lonjakan kasus Covid-19 tahun 2021, walaupun disituasi sulit karena pandemi Covid-19, beberapa subsektor industri mencatat pertumbuhan tinggi TW II-2021. Subsektor yakni industri kayu dan furnitur, industri pakaian jadi, industri teknologi informasi. Fenomena harga saham tentunya berefek ke nilai perusahaan sebab tingkat harga saham dapat menggambarkan nilai pasar perusahaan.

Sektor manufaktur merupakan bagian penting dalam perekonomian nasional maupun global. Perannya sangat krusial karena mampu mengubah sumber daya mentah menjadi produk jadi yang bernilai, serta menjadi fondasi utama dalam pembangunan industri, penciptaan lapangan kerja, peningkatan ekspor, dan

pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Di Indonesia, sektor manufaktur secara konsisten memberikan kontribusi signifikan atas Produk Domestik Bruto (PDB). Tahun 2023, industri ini mencatat peran sebesar 18,67% terhadap total PDB nasional, sementara dalam periode 2014–2022, rata-rata kontribusinya mencapai 19,9% (Sari & Permana, 2023); (Rahmawati & Sari, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki kontribusi strategis menjadi pendorong khusus ketahanan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Seiring dengan pesatnya arus globalisasi dan ketidakpastian ekonomi yang semakin meningkat, terutama pasca pandemi COVID-19, para investor semakin mengandalkan indikator berbasis pasar seperti nilai perusahaan menilai kinerja serta prospek perusahaan. Nilai perusahaan, sering dinilai memanfaatkan indikator *Price to Book Value* (PBV), mendeskripsikan efektif perusahaan mengatur asetnya mendapat laba serta mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap strategi dan arah masa depan perusahaan (Fauziah & Sudiyanti, 2020).

Namun demikian, beberapa tahun belakangan, dinamika pasar modal di Indonesia melihat fenomena mengkhawatirkan, terutama di beberapa subsektor manufaktur seperti farmasi dan barang konsumsi. Beberapa perusahaan besar seperti PT Kimia Farma Tbk., PT Indofarma Tbk., dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan sepanjang periode 2021 hingga 2023, sebagaimana tercermin dalam data perdagangan saham BEI dan laporan media ekonomi nasional (<https://www.cnbcindonesia.com>). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran

terhadap potensi menurunnya nilai perusahaan di sektor manufaktur, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19.

Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan mendasar terkait aspek internal memengaruhi nilai perusahaan di sektor manufaktur Indonesia selama periode tersebut. Sejumlah penelitian terdahulu melihat kinerja keuangan, kebijakan dividen, struktur modal yakni variabel utama signifikan memengaruhi nilai perusahaan. (Christania *et al.*, 2022) menemukan rasio profitabilitas dan struktur modal berdampak atas nilai perusahaan subsektor barang konsumsi. Penelitian oleh (Yulisa *et al.*, 2023) juga melihat profitabilitas berdampak positif atas PBV perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Kinerja keuangan baik mencerminkan efisiensi pengelolaan perusahaan mendapat keuntungan.

Kinerja keuangan yakni indikator utama dalam menilai kondisi internal suatu perusahaan. Rasio keuangan berupa Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dipergunakan secara luas oleh investor untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks sektor manufaktur, khususnya setelah pandemi COVID-19, banyak perusahaan menghadapi tekanan terhadap profitabilitas mereka akibat naiknya biaya produksi, terganggunya rantai pasok, dan melemahnya daya beli konsumen.

Dalam penelitian (Christania *et al.*, 2022) mengemukakan kinerja keuangan, khususnya dinilai lewat ROA, memiliki dampak positif signifikan atas nilai perusahaan di bidang barang konsumsi tercatat di BEI. Hal yang melihatkan

perusahaan mendapat keuntungan tinggi pada aset yang dipunya cenderung mendapatkan respons positif pasar, tergambar dipeningkatan harga saham, nilai perusahaan. Temuan memperkuat asumsi kinerja keuangan merupakan determinan krusial dalam menilai keberlangsungan usaha dan prospek jangka panjang perusahaan manufaktur di Indonesia.

Namun, realita menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik mengalami peningkatan nilai perusahaan secara otomatis. Fenomena ini mengindikasikan adanya variabel lain yang turut memengaruhi persepsi investor atas nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, struktur modal, serta stabilitas makroekonomi. Karenanya, utamas mengkaji pengaruh kinerja keuangan secara empiris dalam konteks saat ini untuk memahami kontribusinya terhadap pembentukan nilai perusahaan secara komprehensif dan Kebijakan dividen mencerminkan sinyal positif atas investor tentang stabilitas serta prospek perusahaan, sedangkan struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan penggunaan dana dari ekuitas dan utang dalam operasionalnya.

Kebijakan dividen (Kim *et al.*, 2020) yakni keputusan manajerial paling penting dan telah diperiksa secara ekstensif dalam literatur keuangan. Merujuk teori sinyal dividen, pelunasan dividen dapat diasumsikan pasar menjadi sinyal positif kinerja masa depan perusahaan. Pembayaran dividen umumnya memperburuk likuiditas dan kendala keuangan perusahaan. Berkurangnya likuiditas perusahaan dapat menyebabkan *underinvestment*, yang menyebabkan hilangnya peluang investasi yang menguntungkan, terutama ketika perusahaan terkendala secara

finansial (Kim *et al.*, 2020). Pembayaran dividen lebih tinggi menjadi indikator untuk pengembalian diharapkan lebih tinggi. Strategi pembayaran dividen yang tinggi menunjukkan kompetensi perusahaan menaikkan kekayaan pemegang saham. Penciptaan nilai perusahaan meningkat karena menetapkan rasio dividen yang tinggi mampu menaikkan nilai pasar saham serta nilai perusahaan. Strategi kebijakan dividen (Akhmadi & Januarsi, 2021) yang tinggi memperkuat reputasi perusahaan dan merupakan cara yang sangat baik untuk mendistribusikan kekayaan secara adil di antara pemegang saham.

Struktur modal (Syamsudin *et al.*, 2020) merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas (saham preferen juga saham umum). Mendapat modal yang diperlukan, perusahaan harus menjaga keseimbangan hutang serta modal. Perusahaan perlu membuat ketetapan modal sangat optimal maka mendapat gabungan hutang serta modal dengan tingkat pengembalian maksimal. Struktur modal sangat utama untuk perusahaan, sebab mempengaruhi besar risiko ditanggung pemegang saham serta tingkat pengembalian atau laba diinginkan. Pemanfaatan struktur modal sesuai dapat membantu perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan (Syamsudin *et al.*, 2020). Struktur modal (Endri & Fathony, 2020) merupakan alat sangat dominan yang mencerminkan efektivitas organisasi memanfaatkan utang. Usaha perusahaan menaikkan serta menjaga kinerja perusahaan yakni dengan menilai struktur modal.

Beberapa studi sebelumnya yang dilaksanakan terkait dengan kinerja keuangan, kebijakan dividen, struktur modal atas nilai perusahaan melihat analisis beragam. Berlandaskan studi (Nguyen *et al.*, 2021); (Husna & Satria,

2019); (Hirdinis, 2019); dan (Dang *et al.*, 2019) menyebutkan kinerja keuangan dampaknya positif atas nilai perusahaan. Berlawanan pada studi (Bon & Hartoko, 2022b); (Prasetya Margono & Gantino, 2021); (Endri & Fathony, 2020) menyebutkan kinerja keuangan berdampak negatif atas nilai perusahaan.

Berdasarkan studi yang dilaksanakan (Prasetya Margono & Gantino, 2021); (Kim *et al.*, 2020); dan (Endri & Fathony, 2020) menyebutkan kebijakan dividen berdampak positif signifikan atas nilai perusahaan. Berlawanan studi (Bon & Hartoko, 2022);(Renaldi *et al.*, 2020); (Alvita & Khairunnisa, 2019) ; dan (Husna & Satria, 2019) menyebutkan kebijakan dividen berdampak negatif atas nilai perusahaan.

Berdasarkan studi yang dilaksanakan (Syamsudin *et al.*, 2020); (Hirdinis, 2019)); dan (Ceriawati Daeli, 2018); menyebutkan struktur modal berdampak positif atas nilai perusahaan. Berlawanan studi (Nguyen *et al.*, 2021); (Dang *et al.*, 2019) menyebutkan struktur modal berdampak negatif atas nilai perusahaan.

Objek mencakup seluruh sektor perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga pengumpulan sampel dapat dilaksanakan secara lebih luas dan bervariasi. Hal ini memberikan keunggulan dibandingkan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang cenderung hanya menggunakan satu subsektor manufaktur dan melibatkan jumlah sampel yang relatif terbatas, biasanya kurang dari 35 perusahaan (Saputri & Anwar, 2020). Perusahaan manufaktur merupakan entitas bisnis yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. Sektor ini memegang peranan penting dalam perekonomian nasional

melalui kontribusinya terhadap pertumbuhan industri, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan ekspor. Seiring berjalannya waktu, sektor manufaktur menunjukkan potensi pasar yang terus berkembang. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun (A. Putri & Santoso, 2023).

Berlandaskan dari latar belakang sudah dikemukakan, penulis mencoba melaksanakan penelitian bertajuk **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemikiran pada latar belakang, identifikasi masalah berupa:

1. Nilai perusahaan sektor manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 mengalami fluktuasi di mana kondisi nilai saham yang tidak tetap atau berubah-ubah.
2. Terdapat penggunaan struktur modal kurang optimal, sehingga mempengaruhi keseimbangan risiko *risk* dan *return*.
3. Kebebasan yang dimiliki pihak manajemen dalam penggunaan aset yang ada di perusahaan tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran pemilik asetnya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penulis berusaha memperjelas fokus supaya lebih relevan dan efektif.

Pembatasan topik yang diambil:

1. Perusahaan terdata Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur periode 2021-2024.
2. Nilai Perusahaan diukur memanfaatkan *Price to Book Value* (PBV).
3. Kinerja keuangan diukur memanfaatkan rasio *Return on Assets* (ROA).
4. Kebijakan dividen diukur memanfaatkan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
5. Struktur modal diukur memanfaatkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.2.3 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, peneliti menyajikan pertanyaan:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tujuannya memberikan bukti empiris dampak kinerja keuangan, kebijakan dividen, struktur modal atas nilai perusahaan. Berdasarkan permasalahan dirumuskan, tujuan yang hendak dipenuhi:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan atas nilai perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen atas nilai perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal nilai perusahaan manufaktur terdata Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Harapannya hasil riset menjadi pembanding terhadap studi terdahulu sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang nilai perusahaan untuk perusahaan.

2. Bagi Program Sarjana Akuntansi

- a. Meningkatkan mutu lulusan Program Sarjana Akuntansi menyelaraskan keperluan pasar.
- b. Tidak langsung, menaikkan reputasi Sarjana Akuntansi serta dapat lebih memikat atensi masuk para calon mahasiswa karena menghasilkan kualitas lulusan baik, kompetitif serta mampu diserap pasar.

3. **Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat pertimbangan menaikkan nilai perusahaan.

4. **Bagi Investor/Calon Investor**

Studi mampu dipergunakan menjadi alat dalam menentukan keputusan berinvestasi, karena dengan mengetahui aspek yang memengaruhi nilai perusahaan, investor menilai kinerja perusahaan serta prospek ke depan pengambilan keputusan investasi.

5. **Bagi Penulis**

Penelitian memberi manfaat berupa peningkatan pemahaman dan wawasan penulis mengenai faktor memengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, menjadi sarana menerapkan teori yang sudah didapat sepanjang perkuliahan ke dalam praktik nyata melalui pengolahan data dan analisis ilmiah.